

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadirujukan dalam penelitian saat ini diantaranya adalah:

##### **2.1.1 Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencana Investasi**

###### **Keluarga Di Surabaya (2013)**

Tujuan penelitian Norma Yulianti dan Meliza silvyuntuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi pada keluarga di Surabaya. Pengukuran literasi keuangan akan diukur melalui pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan.

Penelitian ini menggunakan data primer. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat. Data disebarkan pada 380 responden, pengambilan sample diambil melalui *carapurposive sampling*, yaitu berdasarkan pendapatan keluarga dengan penghasilan Rp. 2 Juta. Peneliti menggunakan alat regresi linear berganda sebagai alat analisis statistik.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Variabel pengelolaan keuangan mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel pengetahuan keuangan namun pengelolaan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel pengalaman keuangan terhadap variabel perilaku perencanaan investasi.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian saat ini dan sebelumnya adalah pada variabel bebas yang dipilih. Peneliti menggunakan variabel literasi keuangan sebagai tolak ukur atas variabel terikat.
2. Teknik sampling yang digunakan peneliti untuk menentukan responden yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Sample diambil dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Perbedaan:

1. Perbedaan penelitian saat ini dan sebelumnya adalah pada responden. Responden penelitian saat ini adalah UKM pada wilayah GERBANG KERTASUSILA. Pada penelitian sebelumnya responden yang dituju adalah keluarga di Surabaya.
2. Variabel terikat penelitian saat ini adalah pemilihan sumber pendanaan. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan perilaku perencanaan investasi.
3. Teknik analisis yang digunakan peneliti sebelumnya adalah regresi linear berganda. Pada penelitian saat ini teknik analisisnya menggunakan analisis diskriminan.

### **2.1.2 Studi financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya**

**(2013)**

Pada penelitian Naila Al Kholila dan Rr.Iramanibertujuan untuk menguji hubungan *Locus of Control*, pengetahuan keuangan, dan *Income* pada *Financial Management Behavior*.

Penelitian dilakukan di Kota Surabaya. Responden pada penelitian berjumlah 104 responden dan pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan untuk mengumpulkan sampel dengan karakteristik khusus. Responden pada penelitian ini memiliki karakteristik, bertempat tinggal di Surabaya, bekerja, dan memiliki pendapatan Rp. 1, 5 Juta.

Analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* pada AMOS. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, namun pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel *Locus of Control* mampu memediasi variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, namun tidak mampu memediasi variabel pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga variabel *Income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan tidak memiliki efek langsung terhadap pengetahuan keuangan dan pendapatan. Sedangkan variabel *Locus of Control* berkaitan secara positif terhadap perilaku manajemen keuangan, dan memediasi variabel *Financial Knowledge* pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian saat ini dan sebelumnya adalah teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

2. Data yang digunakan adalah data primer dan pengumpulan data menggunakan alat berupa kusioner yang disebarakan pada responden yang dituju.
3. Variabel bebas yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) dan *Financial Management Behavior* sebagai variabel terikat. Penelitian saat ini menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas. Sehingga peneliti saat ini memiliki tujuan untuk mempelajari variabel *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) dan *Financial Management Behavior* di dalam perspektif literasi keuangan.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan analisis statistik berupa *Structural Equation Modelling* pada AMOS. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis diskriminan.
2. Responden pada penelitian terdahulu merupakan masyarakat yang berdomisil di Kota Surabaya dan bekerja dengan pendapatan sebesar Rp. 1, 5 Juta. Sedangkan penelitian saat ini responden berasal dari UKM di Kota Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto yang berada pada satu sentra.

### **2.1.3 Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi (2013)**

Penelitian Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, Hesty Wulandaribertujuan untuk menguji pengaruh tingkat literasi terhadap pengambilan keputusan pribadi. Penelitian ini mengklasifikasikan responden berdasarkan 3 tingkatan yaitu responden dengan literasi tinggi, rata-rata, rendah. Responden pada penelitian ini adalah dosen tetap yang mengajar pada Universitas Islam Negeri Syarif Kasim

Riau. Sampel diambil dengan metode survey dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

Data diambil berdasarkan *convenience non-probability sampling* atau dapat dikatakan sample dipilih secara acak. Kuisisioner disebar pada 100 responden namun hanya 75 kuisisioner yang kembali dan kuisisioner yang digunakan sebagai data sebanyak 61 kuisisioner, hal ini disebabkan karena beberapa kuisisioner tidak terisi dengan lengkap.

Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan variable bebas literasi keuangan dan variabel terikatnya adalah keputusan pinjaman pribadi. Pada variabel terikat lebih difokuskan pada keputusan sumber pendanaan yang digunakan. Peneliti juga melihat seberapa besar nominal pinjaman yang diambil oleh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi.

Persamaan:

1. Variabel bebas pada penelitian saat ini dan sebelumnya adalah literasi keuangan. Peneliti ingin mengkaji pengaruh variabel literasi keuangan terhadap keputusan pendanaan.
2. Variabel terikat pada penelitian saat ini dan sebelumnya adalah melihat sumber pendanaan yang dituju oleh responden.

Perbedaan:

1. Pada penelitian saat ini responden yang dipilih berasal dari sektor UKM sedangkan penelitian sebelumnya responden yang dipilih dari kalangan dosen tetap pada sebuah universitas.

2. Penelitian saat ini dilakukan pada wilayah GERBANG KERTASUSILA dengan jumlah responden 30 sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan di Riau dengan jumlah responden 61.
3. Pengaruh tingkat literasi keuangan pada keputusan pendanaan penelitian sebelumnya tidak hanya diukur melalui lembaga keuangan yang dipilih saja melainkan melalui seberapa besar nominal pinjaman yang diambil. Sedangkan pada penelitian saat ini lebih difokuskan pada pemilihan sumber pendanaan.
4. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah *convenience non-probability sampling*. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan dua teknik pengumpulan sampel yaitu *cluster sampling* dan *purposive sampling*.

#### **2.1.4 The Effects of Financial Literacy on The Borrowing Behavior of Turkish Financial Consumer (2012)**

Pada penelitian Nurdan Sevim, Fatih Temizel, dan Ozlem Sayilirdilakukan di negara Turki, peneliti meneliti tentang pengaruh literasi keuangan pada perilaku konsumen yang melakukan pinjaman keuangan.

Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan kuisisioner yang disebar terhadap 550 sample dan sample dibagi atas 10 kelompok hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan literasi keuangan pada sample dan tingkat pinjaman yang diambil.

Alat penguji pada peneliti menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Turki yang tinggal di Kota Eskisehir memiliki

perbedaan tingkat literasi keuangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengambilan keputusan pinjaman keuangan.

Penulis mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang rendah menyebabkan banyaknya masyarakat yang mengambil pinjaman tanpa melihat kebutuhan yang mereka butuhkan, sehingga terjadi *excess lending* (kelebihan pengambilan dana pinjaman). Dibandingkan dengan sample yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi mereka lebih mengerti tentang kehati-hatian di dalam pengambilan keputusan pinjaman, yang nantinya tidak akan memberatkan pihak peminjam sehingga *excess lending* dapat dihindari.

Persamaan:

Penelitian saat ini dan sebelumnya mengkaji faktor tingkat literasi keuangan terhadap keputusan pendanaan.

Perbedaan:

1. Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada seberapa besar dana yang diambil sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada keputusan sumber pendanaan yang dipilih.
2. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *Chi Square*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Discriminant Analysis*.

### **2.1.5 Perilaku Rasional Para Manajer Dalam Pengambil Keputusan**

#### **Pembiayaan Melalui Bank Syariah (2011)**

Penelitian Hardiwinoto bertujuan untuk menguji apakah tingkat rasional seorang manajer berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembiayaan melalui bank berbasis syariah.

Penelitian ini menghasilkan 2 kesimpulan yaitu, mekanisme kontrak keuangan perbankan syariah, produk bank syariah dan non syariah dapat berpengaruh terhadap sikap rasional para pengusaha, dan sikap rasional para pengusaha berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan melalui bank syariah.

Persamaan:

Pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menguji tingkat pengambilan keputusan pembiayaan dan difokuskan pada pemilihan lembaga keuangan yang akan dipilih.

Perbedaan:

1. Penelitian sebelumnya menguji tentang pengaruh pemilihan lembaga keuangan, terhadap tingkat rasional. Pada penelitian saat ini peneliti menguji pengaruh tingkat literasi keuangan pengelola UKM, terhadap pemilihan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan.
2. Penelitian sebelumnya lebih ditujukan pada pemilihan lembaga keuangan perbankan syariah atau non syariah. Pada penelitian saat ini sumber pendanaan yang akan dipilih difokuskan pada lembaga keuangan bank atau non bank.

## **2.2 Landasan Teori**

Terdapat beberapa teori yang dapat mendasari dan memperkuat analisis data pada penelitian, sebagaiberikut:

### **2.2.1 Usaha Kecil dan Menengah**

Usaha Kecil Menengah merupakan hal terpenting di dalam pembangunan nasional, menurut UU.2008 No.20 pasal 1 dan 6, usaha kecil dan menengah



merupakan usaha yang aktif dan produktif dimiliki perseorangan atau usahayang bukan merupakan anak perusahaan. Memiliki aktiva bersih paling sedikit Rp.50 Juta dan tidak lebih dari Rp. 500 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Pendapatan penjualan paling sedikit sebesar Rp. 300Juta per tahun dan tidak melebihi Rp. 2.5Milyar.

Sedangkan usaha menengah merupakan usaha produktif yang dimiliki perseorang dan bukan merupakan anak perusahaan. Memiliki nilai aktiva bersih sebesar paling sedikit yaitu Rp.500 Juta dan tidak lebih dari Rp.10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki pendapatan penjualan paling sedikit sebesar Rp.2,5Milyardan tidak melebihi Rp.50 Juta.

Diera MEA ini UMKM dituntut untuk lebih berkembang, seperti yang dilansir pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI bahwa UKM menyumbang 56,92% dan mampu menyalurkan ketanga kerjaan 97,30% sehingga jika UKM di Indonesia mampu berkembang lebih pesat akan mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap pengangguran. Pada 2015 era MEA mampu membuka berbagai aktifitas bisnis baru yang mampu membuka peluang bagi pengusahaUKM yang ingin mengembangkan bisnisnya.

### **2.2.2 Literasi Keuangan**

Pengaturan finansial merupakan hal terpenting dan inti di dalam suatu bisnis. Eko Priyo Utomo (2010:69) dalam bukunya mengatakan bahwa seorang pembisnis hendaknya memiliki proyeksi keuangan untuk satu tahun sekali dan direvisi pada setiap bulannya. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan proyeksi keuangan

mampu menjadi pedoman seorang pebisnis di dalam mengambil keputusan dan membuat perencanaan pendapatan yang mampu diperoleh ditahun berikutnya.

Dalam pengelolaan bisnis, pengelola setidaknya mampu membuat proyeksi *Cash Flow* hingga membuat analisis *Break Even*. Pencatatan keuangan yang baik juga mampu meyakinkan pihak debitur, sehingga dapat membuka kemudahan akses kredit bagi pengelola bisnis. Bahkan hal tersebut mampu meyakinkan pihak investor.

Seorang pebisnis tidak diwajibkan mampu membuat sendiri pencatatan keuangan, namun setidaknya mampu membaca dan memahami laporan keuangan. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan literasi keuangan.

Perkembangan literasi keuangan kian marak didunia ini hal ini di karenakan oleh faktor kompleksnya permasalahan keuangan. Banyak ditemui masyarakat dan konsumen yang kurang mengerti atas kinerja konsep keuangan dan alat apakah yang diperlukan di dalam pengambilan keputusan yang lebih menguntungkan untuk kesejahteraan perekonomian mereka, Braunstein dan Welch (2002). Lusardidan Mitchell (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan serta bagaimana cara mengimplikasinya.

Ida dan Chintia Yohanna Dwinta (2010) untuk menggunakan *Financial Knowledge* dibutuhkan yang namanya *Financial Skill* untuk menggunakan *Financial Tools*. *Financial Skill* merupakan keahlian di dalam membuat keputusan pada *Personal Financial Management*, yaitu berupa keahlian membuat anggaran, memilih kredit, menyiapkan asuransi serta memutuskan investasi yang

tepat bagi personal. Pada literasi keuangan Chen dan Volpe (1998) mengatakan bahwa literasi keuangan di bagi atas 4 dimensi, yaitu:

1. *Basic Personal Finance* (pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi)
2. *Credit and Debt Management* (pengelolaan kredit)
3. *Saving and Investment* (pemahaman tentang tabungan dan investasi)
4. *Risk Management* (pengelolaan risiko manajemen)

### **1. *Basic Personal Finance* (Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan)**

Dasar keuangan seseorang merupakan pedoman seseorang di dalam melakukan pengelolaan keuangan baik dalam aktivitas pendanaan atau investasi. Ketika seseorang memiliki dasar pengetahuan keuangan tanpa didukung adanya pengembangan tentang ilmu keuangan, kemungkinan seseorang melakukan kesalahan di dalam pengambilan keputusan dapat terjadi. Pada studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menyatakan jika seorang mahasiswa sebaiknya meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki karena hal tersebut mampu memberikan dampak pada keputusan pengelolaan keuangan.

Mempelajari pengelolaan uang sangatlah dibutuhkan, sering sekali ditemui seseorang akan melakukan pengelolaan keuangan ketika sudah mengalami masa krisis. Hal tersebut sangatlah disayangkan, menurut Indrasto Budisantoso dan Gunanto (2010), sebuah keluarga selayaknya melakukan pengelolaan keuangan sedini mungkin.

Pengelolaan keuangan dilakukan mulai dari melakukan anggaran kebutuhan di dalam keuangan keluarga pada saat ini hingga usia lanjut, langkah pertama yang

perlu dilakukan adalah membuat neraca yaitu mengidentifikasi seberapa besar harta yang dimiliki serta total kewajiban yang semestinya dibayarkan.

Robert Kiyosaki (2001) menyatakan di dalam bukunya bahwa cara membedakan orang kaya dan kurang mampu adalah di dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan, orang kaya akan membuat uang bekerja untuk kehidupannya, namun orang dengan strata ekonomi rendah akan selalu bekerja untuk mendapatkan uang.

## **2. *Credit and Debt Management* (Pengetahuan pengelolaan kredit)**

Pengelolaan kredit adalah salah satu unsur penting didalam pengelolaan keuangan, seseorang dengan literasi yang rendah akan mampu menimbulkan kesalahan di dalam pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil. Nurdan Sevim, et al (2012) menyatakan di dalam penelitiannya bahwa seseorang dengan literasi keuangan rendah akan mengambil keputusan pendanaan tanpa melihat kebutuhan, sehingga menimbulkan *excess lending*. Berbeda halnya dengan seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, orang tersebut akan lebih berhati-hati di dalam melakukan pinjaman.

Seseorang dengan strata ekonomi kelas atas tidak akan membuat dirinya terjerat hutang hingga usia lanjut, namun seseorang dengan literasi keuangan rendah akan membuat dirinya terus menerus bekerja mencari uang untuk memenuhi pembayaran atas kewajiban, sehingga hal tersebut mampu menempatkan seseorang pada tingkat strata ekonomi rendah, Robert Kiyosaki (2001).

## **3. *Saving and Investment* (Pemahaman Tentang Tabungan dan Investasi).**

Pada jurnal Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa mahasiswa yang baru lulus dari sebuah perguruan tinggi, membiarkan dirinya lulus dengan pengetahuan akan

pengelolaan keuangan yang rendah. Hal tersebut menjadikan para mahasiswa tumbuh menjadi orang dewasa dengan pengelolaan keuangan yang buruk. Kesalahan di dalam keputusan investasi, tabungan serta pendanaan akan terjadi pada seseorang dengan literasi keuangan yang rendah.

Indrasto Budisantoso dan Gunanto (2010) seseorang dengan mudah melakukan *Cash Out Flow* (terutama konsumsi) ketika menerima pendapatan tanpa melihat berapa jumlah konsumsi yang sudah dilakukan dan seberapa besar alokasi untuk anggaran di masa depan.

#### **4. Risk Management (Pengetahuan Pengelolaan Risiko Manajemen).**

Risiko adalah kerugian yang tidak diharapkan pada suatu keputusan yang telah dibuat. Suatu bisnis selalu memiliki risiko, menurut Adler Haymans Manurung (2008) wirausaha adalah seseorang yang memiliki keahlian di dalam menghadapi risiko di masa mendatang untuk mempertahankan bisnisnya dan mendatangkan *profit* baik dimasa kini atau mendatang. Pada pengelolaan risiko yang baik, seorang wirausaha mampu membuat bisnis yang diciptakan tumbuh dan berkembang.

Risiko yang dihadapi oleh wirausaha adalah, risiko inovasi atas produk dan risiko perkembangan produk yang sedang dikelolanya saat ini. Pengelolaan risiko yang baik tidak hanya diperlukan pada aspek manajemen bisnis tersebut saja, akan tetapi diperlukan juga di dalam pengelolaan risiko keuangan. Menurut Aries Heru Prasetyo (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa pengelolaan risiko keuangan yang perlu diperhatikan oleh pengelola UKM yaitu pengambilan keputusan pendanaan, keputusan pengambilan modal kerja dan keputusan pembiayaan.

### **2.2.3 Pengelolaan Keuangan UMKM.**

Seberapa besar sebuah bisnis jika tidak didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik akan membuat sebuah perusahaan kacau. Hal ini yang sedang dihadapi pengusaha UKM di Indonesia. Saat ini pengusaha UKM kurang mendapatkan kemudahan akses di dalam pengajuan kredit pada Bank. Jika pengusaha UKM sudah mendapat dana terkadang pengalokasiannya justru tidak tepat.

Pada buku Eko Priyo Utomo (2010:71) pengusaha hendaknya menentukan seberapa besar proporsi modal awal yang dibutuhkan, seberapa besar arus kas perusahaan, dan proyeksikan finansial bisnis yang dijalani. Eko Priyo Utomo (2010) juga menyarankan pada pengusaha untuk menghitung *Cash Flow* jika akan melakukan pengajuan *Leasing* ataupun KUR (kredit usaha rakyat), sehingga mampu mengestimasi kemampuan perusahaan di dalam pembayaran utang.

### **2.2.4 Sumber Pendanaan**

Struktur modal pada suatu perusahaan biasanya terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing yang dimaksud adalah modal melalui hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Modal berupa hutang dapat berjenis hutang Bank dan non-Bank. Agnes sawir (2004) pada bukunya menyatakan bahwa keputusan sumber pendanaan tergantung atas jenis aktiva yang akan dibiayai. Apabila aktiva bersifat tetap, maka pengelola usaha cenderung memilih pendanaan jangka panjang, akan tetapi aktiva-aktiva yang bersifat sementara maka pendanaan cenderung bersifat jangka pendek.

Penelitian saat ini akan memfokuskan sumber pendanaan hutang yang berjenis Bank dan non-Bank. Pengelompokan tersebut dikarenakan peneliti ingin

menguji hubungan tingkat literasi keuangan terhadap pemilihan sumber pendanaan.

Pengelola UKM yang cenderung memilih pendanaan jangka panjang melalui Bank, dinilai memiliki literasi keuangan yang baik. Hal tersebut dikarenakan pengelola UKM memahami bahwa pihak Bank merupakan lembaga keuangan yang lebih terpercaya, karena regulasi atas bunga pinjaman telah diatur oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan, dan akad atas kredit lebih jelas dan pasti.

Sebaliknya, jika pengelola UKM memilih sumber pendanaan jangka panjang melalui pihak non-Bank, menunjukkan bahwa pengelola UKM memiliki literasi keuangan kurang. Peminjaman pada pihak non-Bank dapat dinilai lebih berisiko dibandingkan dengan peminjaman pada Bank. Adapun beberapa jenis pinjaman non-Bank, menetapkan bunga pinjaman di atas rata-rata dan dapat menjadikan beban bunga terhadap perusahaan.

#### **2.2.5 Keputusan Pemilihan Sumber Pendanaan.**

Nurdan Sevim, et al (2012) Sikap konsumerisme dan materialisme muncul dan mulai mendominasi pada masyarakat diabad ke 21 ini. Ditambah lagi munculnya kartu kredit dan segala jenis produk bank yang termasuk kredit yang sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat. Terkadang rendahnya literasi keuangan membuat peminjam melakukan kesalahan pengelolaan kredit.

Penggunaan kartu kredit yang tidak di imbangi literasi keuangan yang baik akan menimbulkan beban hutang terhadap peminjam. Di dalam melakukan pinjaman tidak jarang seseorang mengambil dana terlalu banyak atau diluar kebutuhan

sehingga mereka harus membayar sesuatu yang mungkin tidak memiliki tingkat pengembalian yang bermanfaat bagi peminjam.

Kesalahan pemilihan sumber pendanaan dapat terjadi ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang rendah. Kemudahan akses menjadikan alasan seseorang untuk melakukan kredit pada pihak perseorangan, dengan bunga diatas rata-rata bunga bank.

Apabila literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi maka pemilihan sumber pendanaan cenderung pada pihak bank. Hal tersebut dikaitkan dengan empat indikator literasi keuangan yaitu, apabila pengetahuan dasar pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pengelola UKM baik maka responden memahami bahwa mempelajari dan merencanakan pengelolaan keuangan sangatlah penting, maka dari itu pengelola UKM lebih memahami pengetahuan pengelolaan laba dan rugi.

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan yang baik menjadikan responden memiliki pengetahuan pengelolaan kredit yang baik pula, dimana responden mengetahui perbedaan tingkat suku bunga antara bunga kartu kredit dan pinjaman *installment*. Hal tersebut yang menyebabkan tingginya pengetahuan pengelolaan kredit yang baik menyebabkan responden dengan jenis pinjaman jangka panjang cenderung memilih sumber pendanaan Bank di bandingkan non-Bank.

Lembaga keuangan di luar Bank memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi serta persyaratan kredit yang dianggap memberatkan, dan akad kredit yang tidak di dasari oleh legal ( kredit perorangan). Jenis pendanaan non-Bank dapat



dikatakan pilihan yang baik apabila pengelola UKM membutuhkan pendanaan jangka pendek serta proses dan persyaratan yang cepat.

Indikator ketiga yang mengukur tingkat literasi keuangan responden adalah pengetahuan pengelolaan tabungan dan investasi. Apabila responden memiliki pengetahuan pengelolaan tabungan dan investasi yang baik maka responden memahami perbedaan tingkat suku bunga, risiko, dan tingkat pengembalian pada suatu investasi. Pengetahuan mengenai tingkat suku bunga serta risiko menjadikan responden dengan literasi keuangan yang tinggi akan diasumsikan memilih sumber pendanaan Bank. Apabila pengetahuan tingkat suku bunga dan risiko baik responden dinilai memahami perbedaan tingkat suku serta risiko pada jenis pinjaman pada lembaga keuangan Bank dan Non Bank.

Pada indikator literasi keuangan yang terakhir yaitu indikator pengetahuan manajemen risiko. Responden dengan pengetahuan manajemen risiko yang baik, dimana pada penelitian saat ini lebih difokuskan pada proteksi diasumsikan akan cenderung memilih sumber pendanaan Bank. Hal tersebut dikarenakan responden menganggap bahwa proteksi sangatlah penting, sehingga responden memahami bahwa akad kredit pada pihak Bank lebih memberikan proteksi pada pihak debitur.

#### **2.2.6 *Decision Making Theory* (Teori Pengambilan Keputusan).**

Ketika seseorang akan menentukan pilihan maka akan ada proses dimana seseorang mencari informasi dan mempertimbangkan sebuah keputusan. Pada buku Etziomi (1988) keputusan seseorang didasarkan pada sikap personal dan dalam perspektif *neo-klasik* keputusan seseorang didasarkan pada pemikiran yang

rasional, dimana seseorang memilih sesuatu yang lebih menguntungkan, sedangkan Yang dan Lester (2008) mengatakan bahwa manusia didalam menentukan pilihan selalu berusaha untuk memaksimalkan utility.

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah akan merasa lebih menguntungkan jika melakukan pinjam serta pembayar dengan nominal yang mudah diatur, maka tidak jarang memilih lembaga non-Bank sebagai sumber pendanaan.

Seseorang dengan literasi keuangan tinggi merasa lebih menguntungkan jika memilih sumber pendanaan jangka panjang pada lembaga keuangan Bank. Hal ini disebabkan besarnya nominal pinjaman dan tingkat pengetahuan akan suku bunga bank.

Kilborn, (2005) Keputusan meminjam pada para konsumen keuangan didasari pada bias pengaruh (ilusi kognitif) dan heuristik (mental jalan pintas), tingkat percaya diri yang terlalu tinggi menjadikan peminjam memiliki kecenderungan untuk meremehkan probabilitas atas adanya kejadian yang negatif dan resiko atas *overborrowing* (peminjaman terlalu banyak) serta beban bunga yang nantinya akan memberatkan.

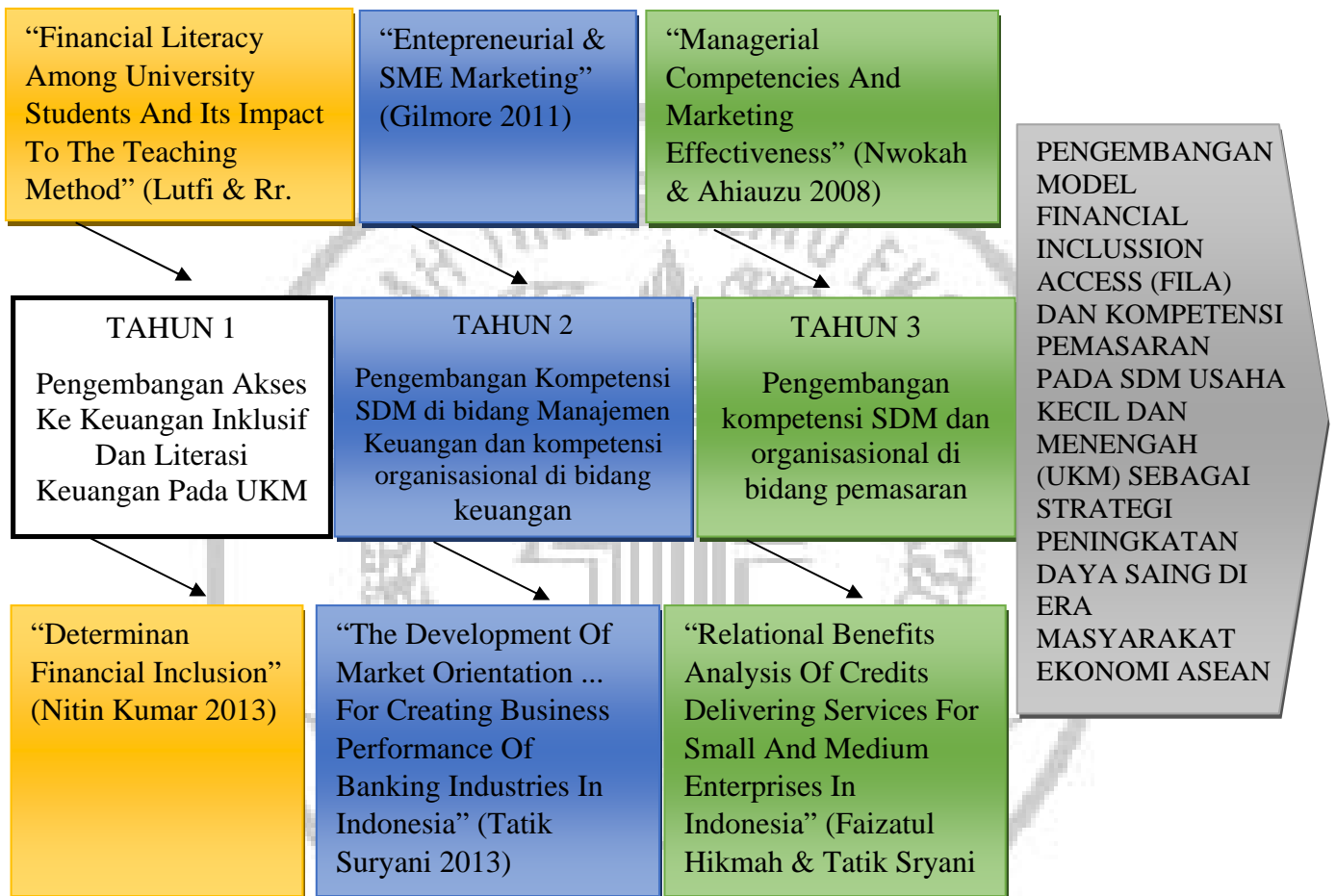
### **2.2.7 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Sumber Pendanaan.**

Literasi keuangan merupakan hal terpenting di dalam sebuah pola bisnis, peningkatan literasi pada produk serta jasa keuangan dirasa sangat penting, dengan adanya Literasi keuangan yang baik seseorang mampu meminimalisir kesalahan pada keputusan kredit. Keputusan kredit yang salah adalah ketika

seseorang mengambil sebuah pendanaan berdasarkan kebutuhan yang lebih terfokus pada konsumsi pribadi namun tidak mengindahkan kemampuan di dalam membayar kewajiban. Hal tersebut sering terjadi ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan kartu kredit (Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, Hesty Wulandari, 2013:466). Literasi keuangan juga perlu digunakan pada keputusan pemilihan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan, Hogarth, (2006) mengatakan, seseorang dengan literasi yang tinggi mampu menciptakan kebutuhan dan konsumen dengan melek finansial bagi pasar keuangan dan industri keuangan akan tercipta. Keputusan kredit pada penelitian saat ini akan lebih difokuskan pada pemilihan sumber pendanaan yang dituju. Apabila responden cenderung memiliki literasi keuangan yang baik, maka responden akan memilih Bank. Hal tersebut dikarenakan, responden berarti memahami mengenai perbedaan sistem perkreditan yang ada di dunia perbankan dan non-Bank, serta tingkat risiko, tingkat pengembalian, serta tingkat suku bunga. Pada dunia perbankan sistem perkreditan dinilai sangat aman, karena adanya suku bunga yang telah ditetapkan oleh pihak BI dan adanya akad kredit yang sudah diatur oleh pihak OJK.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

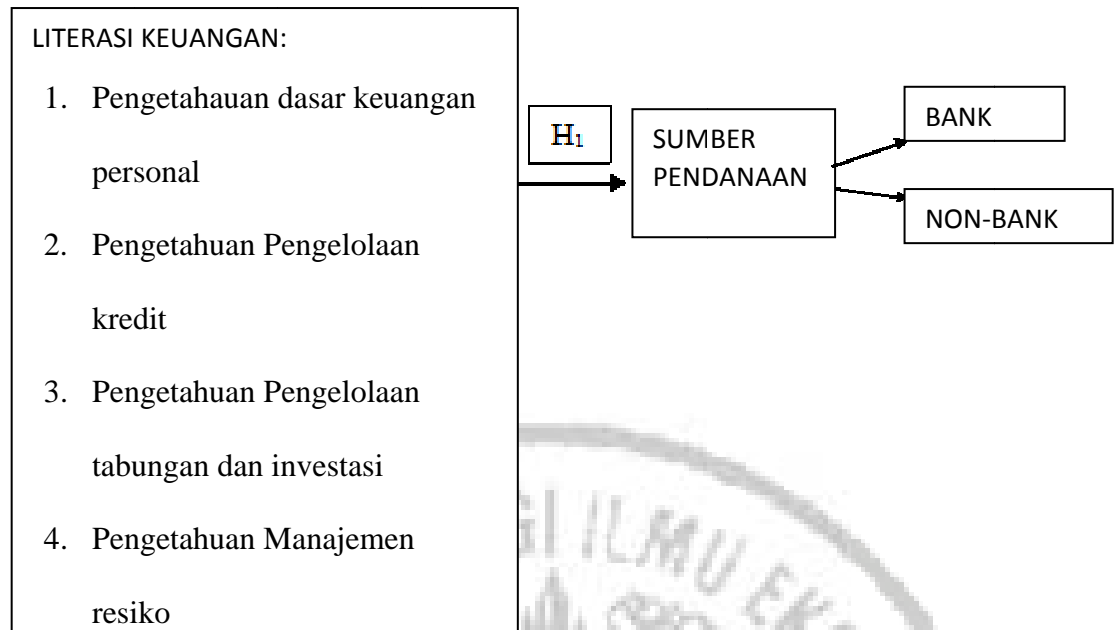
Kerangka penelitian kolaborasi disusun untuk mengetahui perkembangan model keuangan inklusif pada SDM UKM serta kompetensi SDM di era MEA



Gambar 2.2

#### Gambar Kerangka Penelitian Kolaborasi

Pada tahun pertama penelitian memfokuskan pada akses keuangan inklusif serta tingkat literasi keuangan, maka dari itu peneliti saat ini menyusun lerangka penelitian untuk mengukur pengaruh faktor literasi keuangan terhadap pemilihan sumber pendanaan pengelola UKM pada wilayah GERBANG KERTASUSILA.



Gambar 2.2

**Gambar Kerangka Pemikiran****2.4 Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas, yaitu:

H<sub>1</sub>: literasi keuangan berpengaruh terhadap pemilihan sumber pendanaan